

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BIMBINGAN BELAJAR BAHASA ASING LBPP LIA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

Gerian Anhar

geriananhar@ymail.com

Pembimbing : Ir. Rusmadi Auza S.Sos, M.Si
Jurusan Ilmu Komunikasi – Manajemen Komunikasi
Fakultas Ilmu Social Dan Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Subrantas Km. 12, 5
Telp/Fax. 0761-6327 7

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, keberadaan sistem informasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri. Kedua domain ini memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi dalam membentuk karakteristik dunia pendidikan tersebut. Manajemen dalam menggambarkan hubungan kedua aspek tersebut dimana pendidikan sebagai penggerak (*drive*) terhadap sistem informasi pendidikan, sedangkan sistem informasi pendidikan akan menjadi penentu kinerja pendidikan. Dalam hal ini terdapat perspektif yang melihat bahwa dunia pendidikan dan sistem informasi berada dalam lingkungan mikro lembaga-lembaga pendidikan, juga merupakan bagian makro dunia pendidikan secara keseluruhan, lembaga pendidikan yang telah memiliki segmen pasar tertentu tidak henti-hentinya meningkatkan kualitas pelayanannya agar jasa pendidikan yang disajikan lebih kompetitif. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepat tidak saja mengubah cara orang berkomunikasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di LBPP LIA Jalan Ahmad Yani No 23, Sukajadi, Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa pengurus LIA dan Alumni LBPP LIA, sedangkan objek di dalam penelitian dalam penelitian ini adalah Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Mempertahankan Eksistensi. Untuk analisis data, peneliti menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Hubberman. Sedangkan untuk pengecekan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Lembaga Bahasa Pendidikan Profesional (LBPP) LIA telah merasakan beberapa manfaat sebagai berikut: *Pertama*, tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan. *Kedua*, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. *Ketiga*, tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh stakeholders yang bergabung dalam bidang pendidikan Adapun kendala yang dihadapi oleh Lembaga Bahasa Pendidikan Profesional (LBPP) LIA biasanya datang dari para pesaing yang lama, yaitu kumpulan lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan yang relative sama di mata masyarakat pengguna jasa pendidikan. Secara prinsipil teknologi yang di jalankan terhadap program pendidikan yang sama ini bagaimana menciptakan program pendidikan yang harganya terjangkau, kualitasnya baik, dan disajikan tepat waktu.

Kata Kunci : Sim, Manajemen, Informasi, Pendidikan.

MANAGEMENT INFORMATION EDUCATION SYSTEM OF FOREIGN LANGUAGE LBPP LIATO KEEPING EXISTENCE IN PEKANBARU

By :

Gerian Anhar

geriananhar@ymail.com

Counselor : Ir. Rusmadi Auza S.Sos, M.Si

Major Of Communication – Communication Management

Faculty Of Social And Politic Science

Campus Bina Wadya Jl. HR. Subrantas Km.12,5

Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

In the world of education, where the information system is one component that can not be separated from the educational activity itself. These two domains have a high enough level of dependency in shaping the characteristics of the educational world. Management in describing the relationship between both these aspects where education as a driver (drive) on the education information system, whereas the information system of education will be the determinant of educational performance. In this case there is a perspective view that education and information systems are in the micro-environment education institutions, is also a part of the macro world of education as a whole, the institution which has had a particular market segment endlessly improve the quality of its services education services served more competitive. It is undeniable that the development of information technology so quickly not only changed the way people communicate.

The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques in this study using interviews. The location of this research will be conducted at LIA LBPP Jalan Ahmad Yani No 23, Sukajadi, Pekanbaru. Subjects in this study is a miraculous administrators and Alumni LBPP LIA LIA, while objects in the study in this research is the role of the Education Management Information System In Existence Maintain. For data analysis, researchers used a method of interactive analysis and Hubberman Miles. As for checking the validity of the data, researchers used data triangulation technique.

The results in this study indicate the presence of Education Management Information System, Institute of Language Education Professionals (LBPP) LIA has felt some of the following benefits: First, the availability of data and information management system of education. Second, integration of data and educational information to support the decision-making process. Third, the availability of data and information on a complete education for all stakeholders to join in education The constraints faced by the Institute of Language Education Professionals (LBPP) LIA usually come from competitors of the old, which is a collection of educational institutions that offer education programs are relatively equal in the eyes of the public education service users. In principle technologies on the run to the same educational program is how to create an educational program that is affordable, the quality is good, and served on time.

Keywords : SIM, Managemet, Information, Education.

PENDAHULUAN

Dalam Era Globalisasi sekarang ini bahasa inggris merupakan bahasa yang tidak asing lagi digunakan, dan bahasa inggris salah satu bahasa internasional yang paling umum digunakan dan juga bahasa yang sangat populer diseluruh belahan dunia, bahasa inggris sendiri digunakan sehari-hari oleh lebih dari 400 juta penduduk dunia dan digunakan sebagai bahasa sampingan oleh ratusan juta penduduk. Seiring perkembangan zaman era globalisasi tadi, Bahasa inggris menjadi penting karena dimulai dari dunia teknologi dan bahkan dunia pendidikan sudah menerapkan bahasa inggris sebagai bahasa yang diutamakan setelah bahasa ibu negara itu sendiri.

Perkembangan zaman membuat kesadaran masyarakat akan pentingnya bahasa inggris semakin meningkat, dan dari situlah banyak berdiri lembaga-lembaga bimbingan belajar bahasa asing. Seperti di Pekanbaru sendiri sudah banyak lembaga-lembaga bimbingan bahasa asing bertumbuhan dengan metode-metode yang banyak menarik minat masyarakat, baik yang sudah memiliki nama maupun lembaga-lembaga bimbingan belajar bahasa asing yang masih terbilang baru. Bimbingan belajar bahasa asing yang sudah memiliki nama besar di Pekanbaru misalnya LIA, EF (English First), Kumon dan Dunia Bahasa. LBPP LIA sendiri adalah lembaga yang pertama dan tertua di Pekanbaru. Dengan alasan tersebut peneliti memilih LBPP LIA sebagai Objek dari penelitian ini.

LBPP LIA merupakan salah satu bimbingan belajar bahasa asing yang ada di Pekanbaru. LBPP LIA Pekanbaru berdiri dan mulai beroperasi sejak September 1994 yang awalnya beralamatkan di Jl. Jend. A. Yani 107. Pendirian LBPP LIA Pekanbaru adalah bertujuan untuk memberikan dan menyebarkan pembelajaran bahasa Inggris

yang berkualitas bagi warga kota Pekanbaru dan sekitarnya.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan sistem informasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri. Kedua domain ini memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi dalam membentuk karakteristik dunia pendidikan tersebut. Manajemen dalam menggambarkan hubungan kedua aspek tersebut dimana pendidikan sebagai penggerak (*drive*) terhadap sistem informasi pendidikan, sedangkan sistem informasi pendidikan akan menjadi penentu kinerja pendidikan. Dalam hal ini terdapat perspektif yang melihat bahwa dunia pendidikan dan sistem informasi berada dalam lingkungan mikro lembaga-lembaga pendidikan, juga merupakan bagian makro dunia pendidikan secara keseluruhan, lembaga pendidikan yang telah memiliki segmen pasar tertentu tidak henti-hentinya meningkatkan kualitas pelayanannya agar jasa pendidikan yang disajikan lebih kompetitif. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepat tidak saja mengubah cara orang berkomunikasi.

Strategi sistem informasi (*IS strategy*) lebih menekankan kepada sisi permintaan dari lembaga pendidikan yang memerlukan sistem informasi manajemen pendidikan untuk dapat menjamin terciptanya aliran informasi yang efektif dan berkualitas. Disamping itu, harus menekankan pada hubungan antara informasi dengan kebutuhan operasional lembaga pendidikan secara menyeluruh. Strategi teknologi informasi (*IT strategy*) dalam hal ini berada pada sisi penawaran yang akan menyediakan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan serta menekankan teknologi yang mampu dimiliki dan dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan. Sedangkan strategi manajemen informasi (*IM strategy*)

memberikan gambaran mengenai cara yang harus ditempuh agar target pengembangan dan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan tidak sebatas wacana tetapi menjadi kenyataan dan berorientasi kepada teknik manajemen yang akan dipergunakan oleh setiap lembaga pendidikan yang bersangkutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem

Sistem merupakan suatu susunan elemen yang membentuk suatu kegiatan atau suatu prosedur/skema yang berorientasi ke arah tujuan yang sama dengan melalui pengoperasian data dan atau energi dan atau materi kedalam sewaktu-waktu untuk memperoleh suatu informasi dan atau energi dan atau materi.

Menurut Budi Sutedjo (2008:68) sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan. Sedangkan jenis sistem secara umum terdiri dari sistem terbuka dan sistem tertutup (*Open-Loop and Closed-Loop System*). Sistem terbuka adalah sistem yang tidak memiliki sasaran, pengendalian mekanis, dan umpan balik. Sedangkan sistem yang tertutup, yaitu sebuah sistem yang memiliki sasaran, pengendalian mekanis, dan umpan balik (Raymond McLeod, Jr., 2001). Kedua jenis sistem tersebut dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :

Dari kedua jenis sistem tersebut dapat dibedakan secara jelas bahwa sistem terbuka tidak memiliki sasaran, kontrol mekanis, maupun umpan balik. Sebaliknya, untuk jenis sistem tertutup masing-masing memiliki sasaran yang jelas, pengendalian mekanis, dan umpan balik. Sistem informasi merupakan kumpulan komponen dalam sebuah organisasi atau lembaga yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi. Keandalan suatu sistem informasi dalam sebuah lembaga/organisasi terletak pada keterkaitan antarkomponen yang ada sehingga dapat menghasilkan aliran

informasi yang berguna, akurat terpercaya, detail, cepat, relevan bagi kepentingan lembaga tersebut.

2. Informasi

Menurut Baran dan Davis (2009:59), informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang. Penulis lain, Burch dan Strater (dalam Agus, 2008:66) menyatakan informasi adalah pengumpulan atau pengolahan data untuk memberikan pengetahuan atau keterangan.

Terry (dalam Baran dan davis, 2009:78) menyatakan bahwa informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna. Jadi, secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang.

Manusia membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya, sekaligus sebagai pemenuhan kebutuhannya. Rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya. Krech, Crutchfield, dan Ballachey (dalam Yusuf, 2008:65) menjelaskan adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah masalah sosial, seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan, bagaimana caranya agar dapat memecahkan masalah tersebut. salah satu cara yang dilakukan adalah mencari tambahan pengetahuan melalui media informasi.

3. Manajemen

Secara umum dikatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia

maupun sumberdaya lainnya (George R. Terry, 1997).

Pada dasarnya dalam proses penggunaan sistem informasi, seorang manager sebelumnya harus memahami posisi dari hierarki/tingkatan manajemen dimana dia berada, sebagaimana dikemukakan oleh (Raymond McLeod, Jr., 2001) bahwa tingkatan manajerial terdiri dari *Strategic Planning Level (Top Management)*, *Management Control Level (Middle Management)*, dan *Operational Control Level (Lower Management)*. Posisi tersebut sangat berpengaruh terhadap sumber dan bentuk informasi yang dibutuhkan oleh seorang manager (pimpinan) sebagai bahan proses pengambilan keputusan. Sumber informasi dan bentuk informasi yang dibutuhkan oleh seorang manager berdasarkan hierarkinya dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.

Sumber informasi yang dibutuhkan oleh seorang manager atau pimpinan lembaga pendidikan yang menduduki posisi paling atas cenderung lebih banyak dari luar organisasi/lembaga pendidikan tersebut. Semakin rendah tingkat manajerial seseorang maka lebih banyak dibutuhkan sumber informasi dari internal organisasi atau lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, pimpinan lembaga pendidikan yang menduduki posisi top manajemen semakin banyak untuk mencari sumber informasi dari eksternal organisasi. Hal ini diperlakukan untuk pengembangan organisasi, komparasi dengan lembaga pendidikan yang ada, mencari strategi baru untuk inovasi demi peningkatan kapabilitas organisasi. Dengan demikian, lembaga pendidikan yang dipimpinnya memiliki daya saing yang tinggi untuk mempertahankan eksistensi dimasa mendatang.

Adapun bentuk informasi yang dibutuhkan oleh seorang pimpinan lembaga pendidikan yang menduduki posisi paling atas (manajemen tingkat atas) cenderung bentuk informasi yang

diterima lebih singkat karena kemampuan pimpinan pada posisi top manajemen diharapkan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerjemahkan bentuk informasi yang berasal dari eksternal maupun internal lembaga pendidikan tersebut. Misalnya bentuk penyampaian informasi antar pimpinan cukup membuat disposisi. Semakin rendah posisi manajerial seseorang, bentuk informasi harus lebih terperinci karena kemampuan menerjemahkan informasi manajemen tingkat menengah maupun tingkat bawah lebih kearah operasional lembaga pendidikan tersebut sehingga bentuk informasi harus lebih jelas dan detail misalnya instruksi atau pemberitahuan kepada para karyawan.

4. Pendidikan

Arah pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain, perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang akan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial. Aspek lain yang dikembangkan adalah kehidupan beretika. Hanya manusia yang dapat menghayati dan memahami norma dan nilai dalam kehidupan sehingga manusia dapat membedakan baik dan buruk. Aspek lain dalam kehidupan manusia adalah aspek religius (agama) dalam hubungannya dengan tuhan, yang dapat dihayati dan diamalkan ajarannya sesuai dengan agama masing-masing, semua itu dapat terwujud melalui kegiatan pendidikan.

Tujuan pendidikan yang secara formal tercantum dalam garis-garis besar Haluan Negara Tahun 1993 dijelaskan

bahwa kebijakan pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, memiliki etos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses sosial dalam memanusiakan manusia melalui pembelajaran yang dilakukan dengan sadar, baik secara terencana maupun tidak. Proses pendidikan bukan hanya apa yang disebut dengan *transfer of knowledge*, *transfer of value*, *transfer of skill*, namun totalitas kegiatan yang dapat memanusiakan manusia sehingga mampu menjadi individu yang mampu mengembangkan dirinya dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Setelah membahas berbagai pengertian mengenai unsur sistem informasi manajemen pendidikan maka akan dikemukakan pengertian sistem informasi manajemen secara umum.

5. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem informasi terbentuk dari komponen-komponen perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak, (*software*), dan perangkat manusia (*brainware*). Dalam teori manajemen untuk menjalankan sebuah lembaga pendidikan, strategi pendidikan, strategi lembaga pendidikan dan strategi sistem informasi harus saling mendukung sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) lembaga pendidikan yang bersangkutan (Eti Rochaety, 2008:14). Dengan kemajuan perkembangan pendidikan di Indonesia, baik dari segi administrasi atau teknologi, maka proses pelayanan pendidikan di Indonesia dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk mengembangkan mutu pendidikan dibutuhkan beberapa fasilitas

pendukung, dimana salah satu fasilitas pendukung tersebut adalah aplikasi teknologi informasi dalam bidang sistem informasi manajemen pendidikan.

Dalam menghadapi globalisasi, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan (Eti Rochaety, 2008:13). Sedangkan menurut Joseph F. Kelly, SIM merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang berlandaskan komputer yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, perolehan kembali, komunikasi, dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien, dan bagi perencanaan bisnis.

Pada dasarnya ada dua pihak utama yang terlibat langsung dalam upaya mengembangkan suatu sistem informasi untuk manajemen suatu organisasi, yaitu analisis sistem dan manajer. Orang yang merencanakan sistem informasi untuk manajemen, mengkaji, untuk kerjanya, merancang perbaikannya dalam suatu sistem biasanya dikatakan sebagai seorang analisis sistem. Karena itu dia tidak hanya perlu mengenal medan sistem dimana informasi hendak dikembangkan, tetapi terutama ia harus menguasai seluk beluk informasi itu sendiri. Namun demikian fungsi analisis sistem yang intinya merancang sistem informasi untuk mengoptimalkan keterhubungan orang-orang, material, mesin, dan uang nampak seperti layaknya seorang manajer. Maka dalam kaitan seorang manajer dapat dipandang sebagai seorang operator sistem

yang menentukan rincian kritis sistem informasi yang dibutuhkan dan karenanya ia pun dapat sebagai analisis sistem (kumpulan Makalah Ashabussalam. AS).

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012: 6).

Periset merupakan bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Sebagai instrumen penelitian, peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Karena itu, riset kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya lebih bersifat kontekstual dan kasuistik (Kriyantono, 2010: 57).

2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bimbingan Belajar Bahasa Asing LBPP LIA Jl.Ahmad Yani No 23 B.

b. Jadwal Penelitian

Sesuai perencanaan, penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan April sd Juli 2016.

3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kualitatif adalah informan. Di mana informan merupakan orang-orang yang terpilih diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset, dan dianggap aktif mengkonstruksikan sebuah realitas (Kriyantono, 2010: 165).

Sementara Moleong mengartikan informan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus memiliki banyak

pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi tim penelitian walaupun hanya bersifat informal, dan dengan kesukarelaannya tersebut, ia dapat memberikan pandangan dari segi *orang-dalam* tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

Adanya informan adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Adanya informan juga untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul (Moleong, 2012: 224).

Maka dari itu, pada riset kualitatif ini penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang mana teknik *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek, dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yaang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diharapkan berdasarkan tujuan penelitian (Margono, 2004: 128).

Lichman mengemukakan jumlah informan dalam riset kualitatif ini dapat berubah, bisa bertambah atau berkurang disesuaikan dengan ketersediaan data di lapangan. Bahkan Hesse-Bibber dan Leavy menyatakan bahwa periset dapat mengakhiri kegiatan pencarian data jika periset merasa telah cukup akan data yang telah diperolehnya (dalam Kriyantono, 2010: 165).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan ialah Kepala Cabang LIA Pekanbaru, Staff Humas LIA dan Alumni LIA.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang melekat dan dipermasalahkan (Arikunto 2002: 116). Penelitian ini mengambil objek bagaimana penggunaan media online sebagai sumber informasi akademik

mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau.

Adapun Objek didalam Penelitian ini adalah Komunikasi Pemasaran Pada Bimbingan Belajar Bahasa Asing LIA dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Pekanbaru.

4. Jenis dan Sumber Data

Salah satu pertimbangan memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kualitatif lebih bersifat *Understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial karena bersifat *to learn about people* (masyarakat sebagai subjek). Ketepatan dalam memilih dan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Adapun pengklasifikasian dari jenis data yang akan di kumpulkan adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan “sumber data pertama dimana sebuah data akan dihasilkan” (Bungin, 2007: 129). Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap sumber informasi melalui para informan yang meliputi informasi mengenai penggunaan media online sebagai sumber informasi akademik di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan “data kedua setelah sumber data primer” (Bungin, 2007: 129). Data sekunder yang diperoleh dari literatur atau sumber bacaan baik itu yang sifatnya pustaka maupun dari internet yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang hasilnya dapat dikonstruksikan dalam suatu data tertentu (Saebani, 2008: 190). Sedangkan Berger mendefinisikan wawancara sebagai

percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan narasumber (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek) (dalam Kriyantono, 2010: 100).

Dalam penelitian kualitatif, agar mendapatkan data yang mendalam maka biasanya menggunakan jenis wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan secara berulang-ulang (intensif) agar memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Dalam wawancara mendalam periset memiliki tugas berat agar narasumber bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, dan tidak ada yang disembunyikan (Kriyantono, 2010: 102).

Dalam hal ini, wawancara yang digunakan dengan format terbuka, dalam arti memberi kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban sesuai dengan pemikiran mereka. Wawancara melibatkan para mahasiswa yang mengakses media online sebagai sumber informasi akademik.

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dijalankan dengan melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian melalui cara yang sistematis. Melalui pengamatan, peneliti juga dapat menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek penelitian, dan dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati oleh subjek penelitian sehingga meyakinkan peneliti bahwa subjek tersebut dapat menjadi sumber data bagi penelitian (Moleong, 2012: 174-175). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik quasi partisipasi, dimana di dalam sebagian waktu

peneliti akan ikut melibatkan diri di dalam kegiatan yang diobservasi.

c. Dokumentasi

Menurut Moleong, dokumen adalah bahan tertulis, atau pun film mau pun foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi sebagai data sekunder untuk melengkapi atau membantu peneliti dalam menggali informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau perorangan. Selain itu foto-foto yang peneliti ambil selama proses observasi (2012: 216).

6 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai upaya yang dilakukan mengenai data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (dalam Moleong, 2012: 248). Sedangkan Patton mengemukakan analisis data sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (dalam Moleong, 2012: 280).

Dalam menganalisis penggunaan media online sebagai sumber informasi akademik mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riauf, penulis menggunakan metode analisis interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman. Dimana dalam penelitian kualitatif menggunakan prinsip logika berpikir dari “khusus ke umum”. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan berdasarkan apa yang terjadi ketika turun ke lapangan. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan (Bungin, 2005: 69).

Saat mengumpulkan data, peneliti juga melakukan perbandingan-

perbandingan tetap. Setelah itu hasil pengumpulan data tersebut direduksi (diolah) agar mudah dipaparkan dan disimpulkan. Namun semua proses ini berjalan secara bolak balik (interaktif) dan terus menerus sampai ditemukannya jawaban dari pertanyaan penelitian (Bungin, 2005: 70).

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan pada penelitian dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan dan membangun kepercayaan subjek. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti untuk ikut langsung kedalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti itu sendiri (Moleong, 2005 : 328-329).

b. Triangulasi

Triangulasi sumber menurut Patton berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang memperoleh waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan” (dalam Moleong, 2012: 331).

Triangulasi merupakan cara menghilangkan perbedaan konstruksi, kenyataan dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data mengenai berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori (Moleong, 2012: 332).

HASIL

1. Proses Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Lembaga Bahasa Pendidikan Profesional Bahasa Asing (LBPP) LIA Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Kota Pekanbaru

Sistem Informasi (SI) adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, sistem informasi istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi. Dalam pengertian ini, istilah ini digunakan untuk merujuk tidak hanya untuk penggunaan organisasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi juga untuk cara di mana orang berinteraksi

dengan teknologi dalam mendukung proses bisnis.

Sistem informasi manajemen pendidikan semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan bahasa asing (LBPP) LIA, khususnya di dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai plus LBPP LIA.

“Dengan menggunakan media sosial sebagai media promosi, media sosial juga dapat menjadi sarana bagi LIA untuk pembelajaran. Misalnya satu waktu bahan belajar sering sekali kita kirim lewat email kepada murid murid yang membutuhkan. Dan juga media sosial juga sebagai penghubung kami dengan sekolah-sekolah yang ingin mengundang kami untuk memberikan materi ke sekolah tersebut”. (Bp. Rifki Ramli, Kepala Cabang : 28/06/16)

Sistem informasi manajemen digambarkan sebagai sebuah bangunan piramida dimana lapisan dasarnya terdiri dari informasi, penjelasan transaksi, penjelasan status, dan sebagainya. Lapisan berikutnya terdiri dari sumber-sumber informasi dalam mendukung operasi manajemen sehari-hari. Lapisan ketiga terdiri dari sumber daya sistem informasi untuk membantu perencanaan taktis dan pengambilan keputusan untuk pengendalian manajemen. Lapisan puncak terdiri dari sumber daya informasi untuk mendukung perencanaan dan perumusan kebijakan oleh tingkat manajemen. Pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan telah banyak membantu, memperlancar dan mempermudah pelaksanaan administrasi ketatausahaan di LBPP LIA. Hal ini disebabkan karena segala informasi maupun data yang menyangkut

administrasi sekolah telah tersimpan sehingga dapat memperlancar kegiatan akademik, tersedianya informasi yang dibutuhkan, secara cepat dan tepat, pekerjaan akan lebih efektif dan efisien.

“Dengan adanya sistem informasi kami dapat lebih mudah dalam memproses kegiatan administrasi, diantaranya mulai dari proses pemasaran dimana hal ini merupakan salah satu faktor penting untuk tetap mempertahankan eksistensi LBPP LIA sendiri di kota pekanbaru, dengan proses perencanaan yang baik tentunya pengelolaan sistem informasi manajemen juga akan semakin baik. (Ibu Yudithia Ramli, Kepala Bidang Umum & Pemasaran : 28/06/16)

2. Fungsi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Lembaga Bahasa Pendidikan Profesional Bahasa Asing (LBPP) LIA Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Kota Pekanbaru

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah sistem yang didesain untuk kebutuhan manajemen dalam upaya mendukung fungsi-fungsi dan aktivitas manajemen pada suatu organisasi pendidikan. Maksud dilaksanakannya Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Lembaga Bahasa Pendidikan Profesional (LBPP) LIA telah merasakan beberapa manfaat sebagai berikut: *Pertama*, tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan. *Kedua*, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. *Ketiga*,

tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh stakeholders yang bergabung dalam bidang pendidikan. Hal itu sesuai dengan pernyataan informan berikut :

“[Dengan adanya teknologi atau sistem informasi tadi, kami dapat lebih mudah dalam pengolahan data dan lebih gampang dalam berinteraksi dengan para customer dan juga lebih gampang berinteraksi dengan karyawan-karyawan dalam hal untuk mendiskusikan sesuatu” (Ibu Yudithia Ramli, Kepala Bidang Umum & Pemasaran : 28/06/16)

Dalam dunia pendidikan, keberadaan sistem informasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipindahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri. Kedua dominan ini memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi dalam membentuk karakteristik dunia pendidikan itu tersebut, manajemen dalam menggambarkan hubungan kedua aspek tersebut di mana pendidikan sebagai penggerak (Drive) terhadap sistem informasi pendidikan, sedangkan sistem informasi pendidikan akan menjadi penentu kinerja pendidikan. Dalam hal ini terdapat persepektif yang melihat bahwa dunia pendidikan dan sistem informasi berada dalam lingkungan mikro lembaga-lembaga pendidikan, juga merupakan bagian makro dunia pendidikan secara keseluruhan. Hal itu dijelaskan oleh informan berikut :

“Sistem informasi manajemen atau teknologi itu saling berhubungan dengan proses pendidikan di LIA, dengan adanya teknologi media sekarang lebih memudahkan dalam melakukan proses pendidikan. Sistem teknologi sangat membantu sekali untuk melihat bagaimana perkembangan LIA itu sendiri“

(Bp. Rifki Ramli, Kepala
Cabang : 28/06/16)

Sistem informasi terbentuk dari komponen-komponen perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan perangkat manusia (brainware), dalam teori manajemen untuk menjalankan sebuah lembaga pendidikan, strategi lembaga pendidikan dan strategi sistem informasi harus saling mendukung sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing (competitive advantage) lembaga pendidikan yang bersangkutan, jika dilihat dari perspektif makro, di luar lembaga pendidikan terlihat ada dua dominan, yaitu lembaga pendidikan pesaing dan sistem informasinya yang memiliki komponen yang sama, selain itu terdapat komponen pemerintah sebagai penyusun kebijakan dan peraturan bidang pendidikan, masyarakat, dan lain sebagainya, komponen lembaga pendidikan external ini secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap komponen lembaga pendidikan secara internal. Dari sistem informasi, factor eksternal yang adalah perkembangan teknologi, baik perangkat keras maupun perangkat lunak.

“Tolok ukur keberhasilan dalam lia sendiri tidak dilihat secara inkremental dari apa yang dicapai oleh masing-masing satuan kerja melainkan dari sudut pandang yang bersifat holistik dalam arti keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawab fungsional satuan kerja tertentu memerlukan interaksi, interdependensi dan interrelasi dengan semua satuan kerja lainnya. Dan tentunya proses seperti ini memerlukan suatu sistem informasi yang baik”.
(Bp. Rifki Ramli, Kepala
Cabang : 28/06/16)

Sistem manajemen Database (SMDB) adalah sebuah program perangkat lunak komputer yang membantu perusahaan untuk mengelola file-file datanya, seperti program-program untuk mengubah informasi yang disimpan dalam file data, menambah informasi baru, dan menghapus informasi yang sudah tidak diperlukan. Perangkat lunak SMDB juga digunakan untuk menyortir dan menggabungkan file-file, memproses data dan mencetak laporan, beberapa program database yang bisa digunakan adalah DBASE, dimana DBASE ini sendiri merupakan salah satu fungsi penting yang ada di dalam sistem informasi manajemen pendidikan yang digunakan oleh Lembaga Bahasa Pendidikan Profesional (LBPP) LIA, hal itu diungkapkan oleh pernyataan salah satu informan berikut :

“Dengan adanya sistem teknologi seperti sekarang LIA sudah mengurangi menggunakan penyimpanan data secara tradisional, yaitu file-file yang menggunakan kertas. Jadi sekarang data-data LIA sudah beralih disimpan di database komputer. Sehingga lebih memudahkan dalam pemrosesan atau menginput data. Dan juga lebih aman karena menggunakan sistem back-up data “ (Ibu Yudithia Ramli, Kepala Bidang Umum & Pemasaran : 28/06/16)

Sistem Informasi Manajemen berdasarkan fungsi organisasi sistem informasi manajemen dapat dianggap sebagai suatu federasi subsistem yang didasarkan atas fungsi yang dilaksanakan dalam suatu organisasi. Masing-masing subsistem membutuhkan aplikasi-aplikasi untuk membentuk semua proses informasi yang berhubungan dengan fungsinya, walaupun akan menyangkut database, model base dan beberapa program komputer yang biasa untuk setiap

subsistem fungsional. Dalam masing-masing subsistem fungsional, terdapat aplikasi untuk proses transaksi, pengendalian operasional, pengendalian manajemen, dan perencanaan strategis.

3. Kendala Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Lembaga Bahasa Pendidikan Profesional Bahasa Asing (LBPP) LIA Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Kota Pekanbaru

Adapun kendala yang dihadapi oleh Lembaga Bahasa Pendidikan Profesional (LBPP) LIA biasanya datang dari para pesaing yang lama, yaitu kumpulan lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan yang relative sama di mata masyarakat pengguna jasa pendidikan. Secara prinsipil teknologi yang di jalankan terhadap program pendidikan yang sama ini bagaimana menciptakan program pendidikan yang harganya terjangkau, kualitasnya baik, dan disajikan tepat waktu, yang menjadi ancaman disini adalah jika para pesaing telah menggunakan teknologi informasi untuk menyajikan program pendidikan yang Cheaper, better, maupun Faster. Hal itu sesuai dengan keterangan salah satu informan berikut

“LIA termasuk yang masih menekankan promosi tradisional daripada yang modern. Yang saya tahu, LIA menggunakan promosi di koran-koran, selebaran dan dari mulut kemulut, tapi LIA juga mengikuti perkembangan teknologi. LIA juga menggunakan twitter dan facebook sebagai media promosinya tapi tidak terlalu gencar. Yang lebih gencar ya seperti koran dan selebaran tadi. Mungkin karena LIA juga sudah lama jadi tidak sedikit orang yang mengenal LIA. Dan yang menjadi ciri khas di LIA

itu kualitas cara mengajarnya dan kalau masalah harga relatif murah”. (Algu Ready, Alumnus LIA : 02/07/16)

Kesuksesan pengembangan sistem informasi tidak hanya bergantung pada penggunaan alat atau teknologinya saja, tetapi juga manusia sebagai perancang dan penggunaannya. Sistem informasi yang tidak disosialisasikan akan menyebabkan karyawan tidak dapat menggunakan sistem informasi tersebut. Hal ini akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan dan kegagalan sistem informasi sehingga sistem informasi yang telah dirancang akan sia-sia serta menyebabkan kerugian materi yang cukup besar. Selain itu, waktu sosialisasi yang singkat dapat menjadi kendala dalam hal penerapan sistem informasi. Karyawan kurang mempelajari mengenai sistem informasi yang mereka gunakan sehingga kemampuan mereka terbatas.

“Dengan berkembangnya teknologi media LIA harus memberikan pengarahan lebih tentang penggunaan teknologi zaman sekarang kepada karyawan secara merata agar tidak terjadi kesenjangan yang terjadi. Misalnya dalam penggunaan media sosial di komputer/laptop/smartphone, masih sedikit di LIA yang sudah betul-betul paham dalam menggunakan media sosial atau website di dalamnya dan itu berdampak dengan peng-update-an informasi di media sosial LIA sendiri”. (Muhammad Fauzan, Alumnus LIA : 02/07/16)

Sistem informasi harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna. Kompleksitas sistem bukanlah merupakan jaminan perbaikan kinerja, bahkan menjadi

kontraproduktif jika tidak didukung oleh kesiapan sumberdaya manusia dalam tahapan implementasinya. Hal ini sering terjadi terutama pada perusahaan yang pengetahuan teknologi informasinya rendah. Jika pengembangan sistem informasi diserahkan pada sumber daya yang kurang memiliki kompetensi dibidangnya akan berakibat fatal bagi perusahaan ketika sistem tersebut telah diterapkan.

Pengembangan sistem informasi sebagai salah satu sarana pencapaian tujuan perusahaan, sehingga keduanya harus relevan, serta perlu disiapkan dengan baik dan matang. Selain itu, perusahaan harus memiliki harapan yang nyata, yaitu yang ingin dicapai dan berusaha dalam meraihnya, sehingga efektivitas dari pengembangan atau penerapan sistem informasi dapat terjadi.

KESIMPULAN

Perencanaan pengorganisasian, pimpinan dan pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh Lembaga Bahasa Pendidikan Profesional (LBPP) LIA disediakan oleh suatu sistem informasi manajemen yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk masuk secara teratur. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai.

Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Lembaga Bahasa Pendidikan Profesional (LBPP) LIA telah merasakan beberapa manfaat sebagai berikut: *Pertama*, tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan. *Kedua*, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. *Ketiga*, tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh stakeholders yang bergabung dalam bidang pendidikan

Adapun kendala yang dihadapi oleh Lembaga Bahasa Pendidikan Profesional (LBPP) LIA biasanya datang dari para pesaing yang lama, yaitu kumpulan lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan yang relative sama di mata masyarakat pengguna jasa pendidikan. Secara prinsipil teknologi yang di jalankan terhadap program pendidikan yang sama ini bagaimana menciptakan program pendidikan yang harganya terjangkau, kualitasnya baik, dan disajikan tepat waktu, yang menjadi ancaman disini adalah jika para pesaing telah menggunakan teknologi informasi untuk menyajikan program pendidikan yang Cheaper, better, maupun Faster.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, Eni Yulinda dan Lamun Bahtera, 2009, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan Pertama, Witra Irzani, Pekanbaru
- Dawson, Chatherine. 2010. *Metode Penelitian Praktis Sebuah Panduan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana.2002. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Rachmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rochaety, Eti, 2009, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Cetakan Keempat.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rohidi, Tjetjep R, 1992 *.Analisis Data Kualitatif* Jakarta : Universiti press
- Rakhmat, Jalaluddin, 2001, *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: Rosda Karya
- Silalahi, Rina. 2009. *Analisis Terhadap Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Trubus Media Swadaya Medan*.*Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Soedarsono, Dewi K, 2009, *Sistem Manajemen Komunikasi (teori, model dan aplikasinya)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Wulandari, Sri. 2006. Pengaruh Sistem Informasi Berbasis Komputer dan Kepercayaan terhadap Kinerja Individual .*Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.